

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki ribuan tumbuhan obat yang tersebar di berbagai daerah nusantara yang bermanfaat untuk bahan baku obat modern dan obat tradisional. Seiring berjalannya waktu potensi dan pelestarian pemanfaatan tumbuhan obat tropika semakin menunjukkan prospek yang cerah.

Kolesom (*Talinum triangulare* (Jacq.) Willd) termasuk salah satu tanaman obat yang digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Tanaman ini memang belum banyak dikenal oleh masyarakat secara luas, namun memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena kegunaan dan khasiatnya yang sangat penting. Susanti *et al*, (2008) menyebutkan beberapa bahan bioaktif kolesom seperti alkaloid, steroid, saponin, tanin dan flavonoid. Kandungan bahan bioaktif tersebut memiliki banyak manfaat yang bisa diperoleh atau dimanfaatkan untuk obat dan makanan.

Menurut Supriyadi (2007) wilayah Jawa Timur salah satunya di pulau Madura pada umumnya didominasi oleh kompleks tanah mediteran merah dan litosol yang berbahan induk batu kapur dan batu pasir. Tanah mediteran mempunyai perkembangan profil, solum sedang hingga dangkal, warna coklat hingga merah, mempunyai horizon B argilik, tekstur gembur hingga lempung, struktur gumpal bersudut, konsistensi teguh dan lekat bila basah, pH netral hingga agak basa, kejenuhan basa tinggi, daya absorpsi sedang, permeabilitas sedang dan peka erosi (Khoiruddin, 2007).

Budidaya tanaman yang memiliki khasiat obat seperti tanaman kolesom perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku obat. Kolesom bisa tumbuh pada ketinggian 5 – 1.250 m di atas permukaan laut, di dataran rendah tanaman ini menghasilkan produktifitas yang optimal apabila dibudidayakan di bawah daerah yang ternaungi. Kolesom mudah diperbanyak dengan menggunakan bahan tanam berupa biji atau setek batang. Satu batang tanaman kolesom terkadang memiliki lebih dari 10 cabang yang berpotensi sebagai bahan stek cabang dan stek pucuk (Pitojo, 2006).

Media tanam berperan di dalam pembibitan tanaman sebagai tempat tumbuh dan berakar. Pemilihan media tanam harus disesuaikan dengan tujuannya

sehingga media semai dan perbanyakkan bahkan sampai tanaman tersebut berproduksi. Prayugo (2007) menyebutkan bahwa media tanam yang baik harus memiliki persyaratan-persyaratan sebagai tempat berpijak tanaman, memiliki kemampuan mengikat air dan menyuplai unsur hara yang dibutuhkan tanaman, mampu mengontrol kelebihan air (drainase) serta memiliki sirkulasi dan ketersediaan udara (aerasi) yang baik, dapat mempertahankan kelembaban di sekitar akar tanaman dan tidak mudah lapuk dan rapuh.

Produksi kolekom dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah faktor lingkungan, misalnya ketersediaan unsur hara pada media tanam. Komposisi media yang tepat merupakan salah satu syarat keberhasilan budidaya tanaman khususnya budidaya dalam wadah.

Komposisi media berpengaruh terhadap tanah untuk memodifikasi kondisi drainase atau aerasi tanah. Tanah yang berstruktur baik akan mempunyai kondisi drainase dan aerasi yang baik pula sehingga lebih memudahkan sistem perakaran tanaman untuk masuk ke dalam tanah dan mengabsorpsi hara dan air (Hanafiah, 2005). Struktur tanah yang buruk karena kandungan liat tinggi (tekstur berat) dan kadar bahan organik rendah dapat menyebabkan fungsi akar terganggu. Keadaan demikian menciptakan kondisi aerasi di daerah perakaran menjadi buruk, proses serapan hara terhambat, dan drainase buruk. Pada waktu musim hujan tanah bertekstur berat tidak mampu menyerap air dengan cepat dan pada musim kemarau mudah retak dan berbongkah sehingga dapat berakibat banyak akar tanaman yang putus (Usman *et al*, 1996).

Pupuk kandang sapi termasuk salah satu bahan organik yang dapat digunakan sebagai campuran media tanam. Pupuk kandang sapi mengandung sejumlah unsur hara dan bahan organik yang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Suwahyono, 2011). Dalam budidaya tanaman obat dianjurkan menggunakan pupuk organik karena apabila menggunakan pupuk kimia yang dikhawatirkan dapat memberikan efek negatif berupa residu kimia.

Supriyanto dan Fiona (2010) menyatakan bahwa arang sekam dapat memperbaiki pertumbuhan tanaman dan menambah hara tanah walaupun dalam jumlah yang sedikit. Penggunaan arang sekam dapat membantu memperbaiki sifat-sifat tanah subsoil sehingga cocok untuk tempat tumbuh

tanaman dan pertumbuhan tanaman menjadi baik. Arang sekam juga dapat mengefektifkan pemupukan dan sebagai pengikat hara yang dapat digunakan bagi tanaman saat kekurangan hara. Hara yang terkandung di dalam arang sekam akan dikeluarkan secara perlahan (slow release).

Penentuan komposisi media tanam perlu dilakukan dalam perbanyakan stek tanaman kolesom. Berdasarkan hal tersebut maka perlu melakukan penelitian komposisi media tanam yang tepat pada pertumbuhan stek tanaman kolesom (*Talinum triangulare* (Jacq.) Willd)

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu mengkaji pertumbuhan vegetatif stek tanaman kolesom pada komposisi media tanam yang berbeda.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana pertumbuhan stek tanaman kolesom pada komposisi media tanam yang berbeda

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertumbuhan stek tanaman kolesom pada komposisi media tanam yang berbeda.

1.5. Hipotesis

Diduga campuran media tanam tanah mediteran + pupuk kandang sapi adalah media tanam terbaik untuk pertumbuhan stek tanaman kolesom (*Talinum triangulare* (Jacq.) Willd)